

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 2.1 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah kelompok maupun dindividu-individu yang dapat mempengaruhi mencapai tujuan perusahaan atau mereka yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan pada saat perusahaan mengejar tujuannya (Solihin:51:2010). Teori stakeholder merupakan teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggung jawab (Adila,2016). Tujuan dari manajemen stakeholder adalah merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis (Freeman dan McVea,2001). Perusahaan harus menjaga hubungan stakeholdernya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya, terutama stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja pasar atas produk perusahaan dan lain-lain.

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan melaksanakan CSR diharapkan keinginan dari stakeholder dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara para perusahaan dengan para stakeholdernya. Hubungan yang harmonis dapat akan berakibat pada perusahaan yang dapat mencapai keberlanjutan dan kelestarian perusahaannya. Teori Stakeholder menurut (Ghozali dan Chairi,2007) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun

harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan tersebut.

## 2.2 Teori Legimitasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000 dalam Adawiyah, 2013). Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi. Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Adanya teori legitimasi memberikan landasan bahwa perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan berada agar operasi perusahaan juga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar. Untuk hal tersebut, perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan program *Corporate Social*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Responsibility* (CSR). Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat menerima baik keberadaan perusahaan di lingkungannya.

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat semakin maju. Legitimasi organisasi dapat di lihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (Rambe, 2015).

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana perusahaan beroperasi atau berada (Purwanto, 2011). Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas, ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Rawi dan Muchlish, 2010).

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), sebagai dasar dari teori legitimasi adalah adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Selain itu juga dijelaskan bahwa dalam masyarakat yang dinamis, tidak ada sumber kekuatan institusional dan kebutuhan terhadap pelayanan yang bersifat permanen. Oleh karena itu, suatu institusi harus lolos uji legitimasi dan relevansi dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan jasa perusahaan dan kelompok tertentu yang memperoleh manfaat dari penghargaan yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat.

### 2.3 Definisi *Corporate Social Responsibility*

*Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Fahmi, 81:2014). Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). Artinya pihak perusahaan harus melihat jika CSR bukan program pemaksaan tapi bentuk rasa kesetiakawanan terhadap sesama umat manusia, yaitu membantu melepaskan pihak-pihak dari berbagai kesulitan yang mendera mereka dan efeknya nanti bagi perusahaan.

World bank (bank dunia) mendefinisikan CSR sebagai :

*CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.*

Maksud dari definisi tersebut adalah CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang dapat bekerja sama dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan. Intinya, CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara financial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi.

Untuk dapat menentukan ruang lingkup dari tanggung jawab sosial, mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan menentukan prioritasnya terhadap tanggung jawab sosial, suatu perusahaan harus dapat mengerti elemen dasar yang terdapat dalam tanggung jawab sosial. Didalam ISO 26000 dijelaskan tujuh elemen dasar dari praktik CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

1. Tata Kelola Perusahaan

Elemen ini mencakup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar tanggung jawab sosial ( *social responsibility*) dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan perilaku yang bertanggung jawab sosial (*social responsibility behaviour*) yang berkaitan dengan elemen dasar lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hak Asasi Manusia

Elemen ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia. Hak asasi manusia terbagi menjadi dua kategori utama, kategori pertama mengenai hak-hak sipil dan politik, yang mencakup hak untuk hidup dan kebebasan, kesetaraan dimata hukum, dan hak untuk berpendapat. Kategori yang kedua, mengenai hak ekonomi, sosial dan budaya yang mencakup hak untuk bekerja, hak atas pangan, hak atas kesehatan, hak atas pendidikan dan hak atas jaminan sosial.

3. Ketenagakerjaan (*labour practices*)

Elemen ini mencakup seluruh hal yang terdapat didalam prinsip dasar deklarasi ILO 1944 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia. Sebagai contohnya yaitu pelaksanaan kondisi kerja yang baik, bermartabat dan kondusif, pengembangan sumber daya manusia dan lain-lain.

4. Lingkungan

Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai dampak aktivitas perusahaan, pencegahan *global warming*, pendayagunaan sumber daya alam secara efisien dan efektif, dan penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

5. Praktik operasional yang adil (*pail operational parctices*)

Elemen ini mencakup pelaksanaan aktivitas secara etik dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak-hak intelektual dan kepentingan *stakeholder*, serta perlawanan terhadap korupsi.

#### 6. Konsumen (*consumer issues*)

Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk perusahaan kepada pelanggan, penyediaan produk yang aman dan bermanfaat bagi pelanggan.

#### 7. Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat

Elemen ini mencakup pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan, dan melibatkan masyarakat didalam aktivitas operasional perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan berbagai manfaat potensial bagi perusahaan. Dalam ISO 26000 disebutkan manfaat CSR bagi perusahaan yaitu :

1. Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat, peluang jika kita melakukan tanggung jawab sosial (termasuk manajemen resiko hukum yang lebih baik) dan resiko jika tidak bertanggung jawab secara sosial.
2. Meningkatkan praktek pengelolaan resiko dari organisasi.
3. Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar.
4. Meningkatkan daya saing organisasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Meningkatkan hubungan organisasi dengan para *stakeholder* dan kapasitasnya untuk inovasi, melalui paparan perspektif baru dan kontak dengan para *stakeholder*.
6. Meningkatkan loyalitas dan semangat kerja karyawan, meningkatkan keselamatan dan kesehatan baik karyawan laki-laki maupun perempuan dan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan karyawan.

### 2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(Ikhsan:131:2008) Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Sejak tanggal 23 September 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007. Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sehingga tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility disclosure*) yang sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang harus diungkapkan atau diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (kewajiban perusahaan). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan



pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Adila,2016).

Pengungkapan CSR di Indonesia telah diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No.47/2012 tentang “Tanggung Jawab Social dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas”. Peraturan ini untuk melengkapi peraturan yang tidak diatur dalam UU.No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Pasal 74(1). Tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) adalah kewajiban kepada masyarakat yang ditanggung oleh perusahaan ( Thomas dan Scott 2008:205). Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial memaksimalkan dampak positif pada masyarakat dan meminimalkan dampak negatifnya.

Agar praktik CSR yang dilakukan dapat diketahui oleh para stakeholdernya, perusahaan harus melakukan pengungkapan atas praktik CSR-nya. Pengungkapan praktik-praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan perlunya memasukkan unsur sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan ke dalam akuntansi. Hal ini mendorong lahirnya suatu konsep yang disebut sebagai Social Accounting, Socio Economic Accounting ataupun Social Responsibility Accounting (Indira dan Dini, 2005).

Pertimbangan aspek sosial ke dalam akuntansi telah dilakukan oleh *Trueblood Committee*. *Trueblood Committee* dalam Anggara (2010), menyatakan bahwa tujuan sosial perusahaan tidak kalah penting daripada tujuan ekonomi. *Trueblood Committee Report* menyatakan :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*An objective of financial statements is to report those activities of the enterprise affecting society which can be determined and described or measured and which are important to the role of the enterprise in its social environment.*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah bagian dari tujuan laporan keuangan. Rosmanita(2007) menyatakan bahwa dalam pengungkapan informasi tentang aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan, mengindikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan

Bidang ini meliputi aktivitas pengendalian pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup.

2. Energi

Bidang ini meliputi aktivitas dalam penggunaan energi dalam hubungannya dengan operasi perusahaan dan peningkatan efisiensi terhadap produk perusahaan.

3. Praktik bisnis yang wajar

Bidang ini meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas tanggung jawab sosial.

4. Sumber daya manusia

Bidang ini meliputi aktivitas untuk kepentingan karyawan sebagai sumber daya manusia bagi perusahaan maupun aktivitas didalam suatu komunitas.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 5. Produk

Bidang ini meliputi kemananan, pengurangan polusi dan lain-lain.

Ada berbagai motivasi bagi para manajer untuk sukarela melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti memutuskan untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan. Deegan (2002) dalam penelitiannya merangkum beberapa alasan yang dikemukakan oleh berbagai peneliti untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan sebagai berikut :

1. Keinginan untuk mematuhi pesyaratan yang ada dalam undang-undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
3. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
4. Keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman.
5. Untuk memenuhi harapan masyarakat, mungkin mencerminkan suatu pandangan yang sesuai dengan “ komunitas lisensi untuk beroperasi”.

## 2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

### 2.5.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan banyak digunakan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar, karena tidak hanya perusahaan besar yang dapat memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan melainkan juga perusahaan kecil dan menengah. Perlu adanya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan kecil untuk

meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan (Fatikha Syah,2016).

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan,2001). Dengan mengungkapkan kepedulian lingkungan melalui laporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap (Fahrizqi,2010).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebaliknya perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar. Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Singhvi da Desai,1971;Bubzy,1975) dalam Marwata(2001).

### 2.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diajukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Nur Fatikha Syah,2016). Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Hubungan antara pengungkapan CSR dan Profitabilitas perusahaan telah diumpakan untuk merefleksikan pandangan bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan. Pengungkapan CSR merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multimendisional serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat (Suryati,2016).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2011:196).

### 2.5.3 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan yang dibentuk shareholder dan menjadi wakil shareholder dalam jajaran manajemen perusahaan sebagai pengawas operasional ( Simamora, 2017). Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002). Sebagai wakil dari prinsipal di perusahaan dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial adalah karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan.

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dengan wewenang yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR. Dengan mengungkapkan informasi sosial perusahaan, image perusahaan akan semakin baik (Gray *et al.*, 1988 dalam Anggraini, 2006). Dewan komisaris tentu menginginkan peningkatan citra perusahaan. Dimana tugas dari dewan komisaris ini adalah melakukan pengawasan untuk kepentingan perseroan dan melindungi kepentingan pemegang saham (Regar:61:2000).

Proporsi dewan komisaris cukup menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Beasley (2001) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah mengendalikan *Chief Executive Officer* (CEO) dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan demikian, semakin besar dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2005) yang menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela.

#### 2.5.4 Umur Perusahaan

Menurut (KBBI,2007;941) umur perusahaan adalah lama waktu hidup, ada sejak dilahirkan atau diadakan. Umur perusahaan mengidentifikasi berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Semakin lama perusahaan, maka dapat menggambarkan kepercayaan *stakeholder* terhadap keberadaan perusahaan tersebut, dengan begitu perusahaan akan menjaga legitimasi *stakeholder* dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan pengungkapan yang semakin luas sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing, sehingga untuk mendapatkan legitimasi perusahaan banyak melaksanakan kegiatan sosial. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikatakan dengan kinerja keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan (*survive*) dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Suryati, 2016). Indah (2011) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan atas informasi tentang perusahaan.

### 2.5.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dan



institusi lainnya (Budiman, 2015). Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain (Gabriella, 2011 dalam Budiman, 2015).

Pada umumnya kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Kepemilikan institusional dinilai memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif. Jika persentase kepemilikan institusional semakin tinggi berarti semakin efektif juga pengawasan yang dilakukan oleh investor institusi (Boediono, 2005 dalam Budiman, 2015 ). Investor institusional memiliki kekuatan dan pengalaman serta bertanggungjawab untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham untuk menuntut perusahaan dalam melakukan komunikasi secara transparan.

Dengan kepemilikan saham yang besar, investor institusional memiliki insentif yang kuat untuk memantau praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Budiman, 2015). Oleh karena itu, manajer dapat mengungkapkan secara sukarela informasi untuk memenuhi harapan pemegang saham besar. Untuk itu kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.6 Pandangan Islam Tentang *Corporate Social Responsibility*

Dalam Al-qur'an tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam rangka mempererat sekaligus sebagai perekat persatuan dan persaudaraan umat, termasuk tanggung jawab sosial dibidang ekonomi sangat diperhatikan. Setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban setiap perbuatan yang dilakukan baik didunia maupun diakhirat. Adapun ayatnya dijelaskan dalam QS Al-Isra' :36 , yaitu :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”* (QS. Al-Israa': 36).

Dalam islam etika memiliki dua pengertian. Pertama, etika sebagaimana moralitas yang berisikan nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan. Kedua, etika sebagai refleksi kritis dan rasional. Etika bisnis islam telah diajarkan oleh Nabi saw saat menjalankan perdagangan. Karakteristik nabi sebagai pedagang adalah selain dedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat shidiq( jujur), amanah (tanggung jawab), fathanah (paham) dan tabligh (memberikan contoh baik).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan sifat tersebut, dalam konteks *corporate social responsibility* (CSR), para pelaku usaha atau pihak perusahaan dituntut bersikap tepat janji, tepat waktu, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi), selalu memperbaiki kualitas barang dan jasa secara berkesinambungan dan tidak oleh menipu dan berbohong. CSR merupakan komitmen dan aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Wahyudi, 2010).

Setiap manusia juga dilarang untuk berbuat kerusakan dimuka bumi ini, sehingga kehidupan manusia di duni ini dapat hidup dengan tentram dan sejahtera. Manusia dilarang untuk merugikan orang lain dan dituntut untuk memberikan hak-hak orang lain. Sesuai dengan firman Allah SWT QS Asy-Syu'ara : 182-183 yaitu :

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : “

182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (QS. As-Syu'ara : 182-183).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian terdahulu**

NAMA PENELITI	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
<b>Sri Rahmayanty (2015)</b>	Y: Pengungkapan Corporate Social Responsibility X1: Size perusahaan. X2: kepemilikan saham asing. X3: kepemilikan saham publik. X4: profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan size perusahaan dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
<b>Nita Adriyani Budiman (2015)</b>	Y: Pengungkapan Tanggung jawab Sosial. X1: ukuran perusahaan, X2: umur <i>listing</i> perusahaan, X3: kepemilikan institusional, X4: Kepemilikan asing, X5: ukuran dewan komisaris, X6: independensi komite audit, X7: struktur modal,	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur <i>listing</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, independensi komite audit dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	X8: profitabilitas		perusahaan.
<b>Budi Chandra dan Teddi Junaidi (2015)</b>	Y: Pengungkapan Tanggung jawab Sosial. X1: Komisaris Independen, X2: kepemilikan individual, X3: kepemilikan pemerintah, X4: komite audit, X5: ukuran perusahaan, X6: profitabilitas, X7: likuiditas, X8: umur perusahaan, X9: ukuran perusahaan, X10: margin kontribusi likuiditas, X11: efek pengungkit keuangan.	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan individual, kepemilikan pemerintah, komite audit ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, namun margin kontribusi likuiditas dan efek pengungkit keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
<b>Fakhri (2015)</b>	Y: Pengungkapan tanggung jawab sosial, X1: Leverage, X2: Profitabilitas, X3: Ukuran Dewan Komisaris, X4: Ukuran Perusahaan, X5: Kepemilikan institusional, X6: status perusahaan.	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan status perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan leverage, profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			corporate social responsibility.
<b>Ayu Intan Permatasari (2016)</b>	Y: pengungkapan tanggung jawab sosila, X1: Ukuran perusahaan, X2: profitabilitas, X3: leverage.	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
<b>Aditya Dhamawan krinsa dan Novrys Suhardianto (2016)</b>	Y: Tanggung jawab sosial, X1: Kepemilikan Institusi, X2: Leverage, X3: Profitabilitas, X4: Ukuran perusahaan, X5: Ukuran dewan komisaris, X6: ukuran dewan direksi, X7: komite audit.	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi tidak berpegaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
<b>Bustan Arya Sunaryo, H Mohammad Kholid mahfud (2016)</b>	Y: Pengungkapan tanggung jawab sosial, X1: size perusahaan, X2: profitabilitas, X3: leverage, X4: umur perusahaan.	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			corporate social responsibility. Dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility karena semakin tinggi ratio hutang/ aset maka semakin besar perusahaan untuk tidak melaporkan corporate social responsibility.
<b>Elyzabeth Missi Laurdika Simamora (2017)</b>	Y: Pengungkapan CSR, X1: Size perusahaan, X2: profitabilitas perusahaan, X3: ukuran dewan komisaris, X4: umur perusahaan.	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan size perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

*Sumber : berbagai jurnal yang dipublikasikan*

## 2.8 Kerangka Penelitian

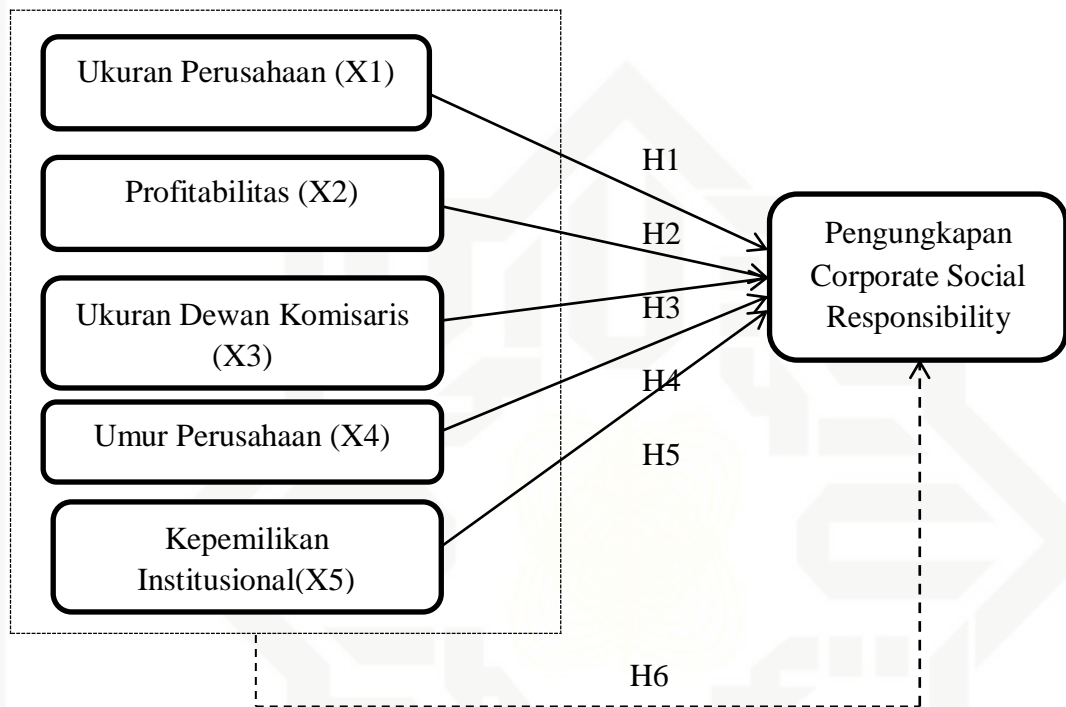
Berdasarkan uraian diatas, maka variabel didalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu kerangka penelitian yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data secara analisisnya. Secara sistematis kerangka penelitian dalam penelitian ini dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Penelitian**

**Variabel Independen ( X )**

**Variabel Dependen ( Y )**



(Sumber: Data yang diolah)

**Keterangan :**

- Pengaruh variabel secara parsial.
- - - - -→ Pengaruh variabel secara simultan.

**2.9 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono,2013:93). Dikatakan sementara karena jawaban yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

## 2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Kristi, 2013). Oleh karena itu semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih lama.

Beberapa penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan terhadap CSR telah banyak dilakukan. Fakhri (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Penelitian yang dilakukan Krisna dan Suhardianto (2016) dimana menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga rumusan hipotesisnya adalah:

***H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social Responsibility.***

### **2.9.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Profitabilitas merupakan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014). Terpenuhi tanggung jawab agen kepada principal yaitu memperoleh keuntungan, memberikan keleluasaan kepada manajemen entitas untuk melakukan CSR sebagai strategi menjaga hubungan baik dengan stakeholdernya. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggarini, 2006). Penelitian yang dilakukan Sunaryo dan Mahfud (2016) dimana menemukan bahwa ukuran profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga rumusan hipotesisnya adalah

***H2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR***

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### **2.9.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas mengawasi dan memastikan kinerja manajemen sesuai dengan tujuan perusahaan. Dewan komisaris memiliki wewenang terhadap kinerja manajemen (Nugraha, 2013). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan Krisna dan Suhardianto (2016) dimana menemukan bahwa ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka rumusan hipotesisnya adalah

**H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.**

### **2.9.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya (Lia Suryati, 2015).

Secara umum perusahaan besar akan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan yang berumur lebih tua mempunyai pengalaman dalam hal pelaporan sehingga semakin lama perusahaan berdiri maka akan semakin banyak pengungkapan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan Candra dan Teddi (2015) dimana menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesisnya adalah

***H4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility***

### **2.9.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Institusi sebagai pemilik tidak akan membiarkan perusahaan yang menjadi investasinya kehilangan bisnis yang sudah lama (*going concern*). Institusi dianggap lebih paham akan pentingnya kontrak sosial dari seluruh pemangku kepentingan serta menyadari adanya biaya keagenan yang mungkin muncul, sehingga membuat tanggung jawab sosial masuk ke dalam komponen pengawasan dan evaluasi. Teori *stakeholder* juga digunakan sebagai penjelas bahwa tiap pemangku kepentingan turut menentukan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosialnya. Institusi dianggap sebagai pihak yang paling mampu dalam mengawasi dan mengelola investasinya, baik dari segi pengetahuan, sistem informasi, maupun sumber daya yang dimiliki.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana Budiman 2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Maka rumusan hipotesisnya adalah

**H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.**

### **2.9.6 Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya. Ukuran suatu perusahaan dapat berdasarkan nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar dinilai dengan jumlah saham yang beredar dikali dengan saham. Pada umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil (Suryati,2016).

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan masyarakat. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca “good news” kinerja perusahaan.

Ukuran dewan komisaris merupakan wakil shareholder dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Kepemilikan institusional dinilai memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif. Jika presentase kepemilikan institusional semakin tinggi berarti semakin efektif juga pengawasan yang dilakukan oleh investor institusi (Nita, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ke enam yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

**H6 : Secara bersama-sama (simultan) ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**